

P-ISSN ----
E-ISSN ----



Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan
Volume 1, Nomor 1, September 2020

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PASIR KINETIK DALAM MENSTIMULASI KECERDASAN NATURALIS PADA ANAK KELOMPOK B1 TK PERTIWI LHOKNGA

Novita Rizkia, Fitriah Hayati dan Lina Amelia
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
STKIP Bina Bangsa Getsempera Banda Aceh
Email: rizkianovita916@gmail.com

ABSTRAK

Anak yang memiliki kecerdasan naturalis cenderung menyukai alam terbuka, akrab dengan hewan peliharaan, dan sering menghabiskan waktunya di dekat hewan atau tumbuhan yang mereka sukai. Dari hasil kajian awal diketahui masih rendahnya kecerdasan naturalis anak kelompok B1 TK Pertiwi Lhoknga. Upaya peningkatan kecerdasan naturalis salah satunya dapat dilakukan dengan media pasir kinetik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penggunaan media pasir kinetik, gambaran kecerdasan naturalis anak dan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan dengan pasir kinetik oleh anak kelompok B1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala dan guru kelompok B1. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan merujuk pada pendapat Miles dan Huberman ada tiga aktivitas dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, data display (penyajian data), dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penggunaan media pasir kinetik berdampak positif terhadap kecerdasan naturalis anak kelompok B1. (2) Kecerdasan naturalis anak melalui penggunaan media pasir kinetik ditunjukkan dengan kepekaan anak terhadap lingkungan sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya, menyiram bunga, merawat tanaman yang ada di sekolah dan berbagai kegiatan mengamati, menyelidiki berbagai kehidupan makhluk kecil seperti cacing, semut, ulat, dan sebagainya. (3) Kegiatan yang dilakukan dengan media pasir kinetik diantaranya membuat berbagai jenis binatang yang sesuai imajinasi anak, membentuk gundukan-gundukan tanah dari pasir kinetik, membentuk lubang-lubang tempat persembunyian hewan dan juga berbagai jenis tanaman yang dibentuk dari pasir kinetik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pasir kinetik berdampak positif dan dapat menstimulasi kecerdasan naturalis anak kelompok B1 TK Pertiwi Lhoknga. Thus it can be concluded that the use of kinetic sand media has a positive impact and can stimulate the naturalist intelligence of children in the B1 kindergarten Pertiwi Lhoknga.

Kata kunci: Pasir Kinetik, Kecerdasan Naturalis.

ABSTRACT

Children who have naturalist intelligence tend to love the outdoors, are close to pets, and often spend time near animals or plants that they like. From the results of preliminary studies, it is known that the naturalist intelligence of the Pertivi Lhoknga B1 kindergarten children is still low. One of the efforts to increase naturalist intelligence can be done with kinetic sand media. The purpose of this study was to determine the impact of the use of kinetic sand media, the description of children's naturalist intelligence and to determine the activities carried out with kinetic sand by children of group B1. This research uses a descriptive qualitative approach. The subjects of this study were the head and teacher of group B1. Data is collected through interviews and documentation. Data analysis was conducted by referring to Miles and Huberman's opinion that there were three activities in qualitative data analysis, namely data reduction, data display, and drawing conclusions / verification. The results showed that (1) The use of kinetic sand media had a positive effect on the naturalist intelligence of children in group B1. (2) The naturalist intelligence of children through the use of kinetic sand media is shown by the sensitivity of the child to the school environment such as throwing trash in its place, watering flowers, caring for plants in school and various observing activities, investigating the lives of small creatures such as worms, ants, caterpillars, etc. (3) Activities carried out with kinetic sand media include making various types of animals that fit the child's imagination, forming soil mounds from the pair, forming holes where animals hide and also various types of plants formed from kinetic sand.

Keywords: *kinetic sand, naturalist intelligence.*

PENDAHULUAN

Kecerdasan anak tidak hanya dapat diukur dari kepandaian intelektualnya saja. Anak dikatakan cerdas apabila dapat menunjukkan satu atau dua kemampuan yang menjadi keunggulannya. Gardner dalam Chatib dan Said (2014:79) kembali menghasilkan karya intelektual berjudul *Intelligence Reframed* yang menyatakan bahwa otak manusia setidaknya menyimpan sembilan jenis kecerdasan yang disepakati, yang terdiri dari: Kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan visual-sppasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial.

Kecerdasan naturalistik merupakan kemampuan seseorang yang menunjukkan kemahiran dalam mengenali dan mengklasifikasikan banyak spesies (flora dan fauna) dalam lingkungannya (Armstrong, 2012:212), mengenali eksistensi suatu spesies, memetakan hubungan antara beberapa spesies, meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (formasi awan, gunung), membedakan benda tak hidup dan kemampuan merasakan bentuk-bentuk serta menghubungkan elemen-elemen yang ada di alam (Sujiono, 2013:194).

Kecerdasan naturalis anak pada usia 4-6 tahun muncul dalam bentuk sudah mulai memiliki rasa kepekaan terhadap lingkungan sekitar, mereka sudah memiliki minat terhadap alam (dengan mengamati, terlibat, mencermati gambar, mengoleksi unsur tumbuhan atau hewan), merawat dan memelihara hewan atau tumbuhan, mendokumentasikan melalui gambar, dan mencari informasi melalui bertanya, melihat tayangan, dan membaca (Musfiroh, 2010:8).

Minat terhadap alam ditunjukkan dengan kegiatan mengamati dan menyelidiki berbagai kehidupan makhluk kecil seperti cacing, semut, ulat, dan sebagainya. Anak-anak juga senang mengamati gundukan tanah, memeriksa jejak binatang, mengkorek-korek

tanah, mengamati hewan yang bersembunyi lalu menangkapnya. Anak yang memiliki kecerdasan naturalis cenderung menyukai alam terbuka, akrab dengan hewan peliharaan, bahkan sering menghabiskan waktunya di dekat hewan atau tumbuhan yang mereka suka. Mereka memiliki keingintahuan yang besar tentang seluk beluk hewan dan tumbuhan (Armstrong, 2012). Anak yang memiliki kecerdasan naturalis juga aktif mencari informasi melalui bertanya, senang membaca buku dan majalah, menonton acara televisi atau film yang menggambarkan alam.

Menurut hasil observasi pada awal semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 di TK Pertiwi Lhokngakhususnya kelompok B1 yang berjumlah 30 orang, hampir sebagian besar masih menunjukkan kurangnya perhatian mereka terhadap lingkungan sekitar. Terlihat dengan kegiatan memetik tanaman dengan tidak hati-hati, membuang sampah sembarangan, dan masih kurang dapat untuk ikut memelihara tanaman di sekolah. Di samping itu mereka hidup di daerah pesisir dan pedesaan namun kurang dapat menikmati alam yang ada di sekitar mereka yang sebenarnya memberikan potensi yang besar sebagai sarana belajar anak, seperti dekat dengan kebun, laut dan sebagainya.

Anak kelompok B1 cenderung lebih senang bermain di dalam kelas dan menggunakan permainan di dalam kelas seperti main masak-masakan dengan kertas, bombik, bahkan dengan pensil warna. Mereka kurang tertarik menggunakan media alam yang ada di sekitar mereka. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kegiatan yang berkaitan dengan alam serta penggunaan metode yang masih monoton. Guru lebih sering menggunakan gambar daripada benda asli padahal sebenarnya mudah untuk mendapatkannya di alam, guru lebih suka belajar dan bermain di dalam ruangan daripada di luar ruangan (alam terbuka).

Melihat dari permasalahan tersebut di atas maka cara untuk mengatasinya adalah dengan mulai mengenalkan dan mendekatkan anak dengan alam melalui kegiatan-kegiatan yang langsung berkaitan dengan alam. Untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak dapat dilakukan melalui pasir kinetik (kinetic sand) yang digunakan guru dalam pembelajaran tentang bagaimana penerapannya di sekolah. Menurut Jatmika (2012:13) bermain kinetic sand dapat melatih anak untuk mengembangkan imajinasi, memperhalus koordinasi motorik halus dan mengasah rasa seni pada anak.

Bermain pasir kinetik pada anak-anak merupakan bentuk aktivitas yang sangat menyenangkan. Keberhasilan menciptakan suatu bentuk terpancar dalam ekspresi anak saat anak mampu melakukannya. Tidak hanya rasa senang yang didapatkan dari bermain pasir kinetik namun juga dapat meningkatkan perkembangan otak, kemampuan sensorik, kemampuan berfikir, penyaluran kreativitas, imajinasi, mengenal bentuk dan warna. Dilihat geografisnya TK Pertiwi Lhoknga terletak di pesisir pantai kabupaten Aceh Besar, sehingga memungkinkan guru dan anak untuk memanfaatkan pasir dalam media pembelajaran.

Media pasir kinetik sudah pernah di uji coba beberapa kali pada anak kelompok B1 dan anak-anak antusias dalam bermain pasir kinetik. Berbeda dengan mainan lilin yang halus ataupun adonan kue yang basah dan lengket, kinetic sand memiliki tekstur seperti butiran pasir pantai basah yang mudah dibentuk. Uniknya, pasir ajaib ini sama sekali kering dan tidak akan lengket pada tangan anak didik. Penggunaan pasir kinetik dengan tekstur uniknya, anak kelompok B1 akan mendapatkan sensasi baru pada indra

perabanya dan bisa memuaskan tangannya yang selalu ingin menyentuh barang. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme anak kelompok B1 TK Pertiwi Lhoknga saat belajar menggunakan pasir kinetik, berbagai kreasi muncul dipikiran anak-anak sehingga terciptalah berbagai bentuk imajinasi dari pasir kinetik yang dimainkan oleh anak-anak kelompok B1 TK Pertiwi Lhoknga.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui dampak penggunaan media pasir kinetik terhadap kecerdasan naturalis anak kelompok B1 di TK Pertiwi Lhoknga Aceh Besar, (2) Untuk mengetahui gambaran kecerdasan naturalis anak melalui penggunaan media pasir kinetik, dan (3) Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan pasir kinetik.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan dan pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Yamin et. al., 2012:1).

Trianto (2011:25) menjabarkan tujuan PAUD secara khusus, yaitu (1) membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, (2) mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial anak pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan bagi anak.

Kecerdasan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui kecerdasan yang dimiliki, manusia mampu menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya (Gardner dalam Musfiroh, 2010:22). Menurut Gardner (dalam Yuliani, 2011:176) kecerdasan merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang efektif atau menyumbangkan pelayanan yang bernilai dalam suatu budaya, Gardner juga memaparkan bahwa kecerdasan merupakan sebuah perangkat keterampilan menemukan atau menciptakan bagi seseorang dalam memecahkan permasalahan dalam hidupnya serta potensi untuk menemukan jalan keluar dari masalah-masalah yang melibatkan penggunaan pemahaman baru.

Kecerdasan naturalis adalah keahlian mengenali dan mengatagorikan spesies yaitu flora dan fauna di lingkungan sekitar, mengenali keberadaan spesies, memetakan hubungan antar spesies. Kecerdasan ini juga meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (misalnya: formasi awan dan gunung-gunung), dan bagi mereka yang dibesarkan di lingkungan perkotaan, kemampuan membedakan benda tak hidup, seperti mobil, sepatu karet, dan sampul kaset cd, dan lain-lain menurut Gardner (dalam Yuliani, 2011: 194). Kecerdasan naturalis sebenarnya dimiliki setiap manusia dalam taraf yang berbeda dan telah berkembang sejak lahir. Alam sekitar merupakan alat simulator dinamis dan tiada habisnya bagi anak, sebab mereka mendapat gambaran alam berdasarkan pandangan sederhana dan melalui pengalaman langsung melalui panca indranya.

Permainan pasir sangat bermanfaat bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional anak. Jatmika (2012:41), mengemukakan bahwa pasir kinetik sangat berguna sekali untuk melatih dan membangun motorik halus anak, membangun sosial dan

emosional, mudah dibentuk, memberikan kesenangan, relaksasi dan kreativitas untuk anak-anak dan orangtua melalui berbagai imajinasi yang diinginkan. Dengan permainan ini tidak ada pemisah antara bermain dengan diri anak. Artinya anak dapat memiliki kontak langsung dengan permainan kinetic sand yang memberikan pengalaman berbeda. Pengalaman ini memberikan waktu istirahat bagi anak dari penggunaan alat tulis saat kegiatan rutin di sekolah. Anak-anak menikmati kebebasan ini untuk menuangkan kreativitasnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, sesuai dengan pemahaman kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Penelitian ini juga bersifat deskriptif kualitatif yang menggambarkan atau menguraikan permasalahan yang berhubungan dengan keadaan atau status fenomena kelompok tertentu dalam bentuk kalimat. Subjek penelitian meliputi guru kelompok B1 TK Pertiwi Lhoknga sebanyak 1 orang dan kepala TK Pertiwi Lhoknga.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013:224). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan dengan merujuk pendapat Miles dan Huberman, ada tiga aktivitas dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

Semakin lama peneliti melakukan proses pengumpulan data di lapangan, maka data yang didapatkan semakin banyak dan semakin kompleks serta rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan menjurus pada suatu masalah yang akan diteliti dan dipecahkan.

2. Data display (penyajian data)

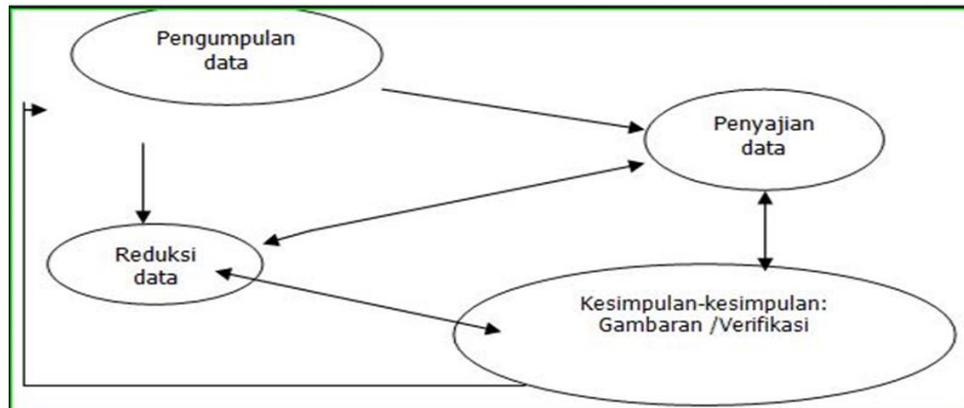
Setelah data selesai direduksi, selanjutnya dilakukan penyajian data, yakni menghubungkan antara sekumpulan informasi yang tersusun yang sudah direduksi agar mendapatkan suatu pola baru dari pola-pola yang sudah terstruktur sebelumnya.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah data terkumpul dan semua data selesai diteliti, maka dapat diambil sebuah kesimpulan awal yang berdasarkan data-data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data sebelumnya.

Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan yang dikemukakan valid dan tetap konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan bukti,

maka kesimpulan ini dianggap kredibel. Analisis data dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1. Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan seseorang yang menunjukkan kemahiran dalam mengenali dan mengklasifikasikan banyak spesies (flora dan fauna) dalam lingkungannya. Mengenali eksistensi suatu spesies, memetakan hubungan antara beberapa spesies, meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (formasi awan, gunung), membedakan benda tak hidup dan kemampuan merasakan bentuk-bentuk serta menghubungkan elemen-elemen yang ada di alam. Peningkatan kecerdasan naturalis pada kelompok B1 di TK Pertiwi Lhoknga dilakukan dengan menggunakan media pasir kinetik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pasir kinetik berdampak positif terhadap kecerdasan Naturalis anak kelompok B1 di TK Pertiwi Lhoknga Aceh Besar. Minat anak kelompok B1 di TK Pertiwi Lhoknga terhadap alam ditunjukkan dengan kegiatan mengamati dan menyelidiki berbagai kehidupan makhluk kecil seperti cacing, semut, ulat, dan sebagainya. Anak-anak juga senang mengamati gundukan tanah, memeriksa jejak binatang, mengkorek-korek tanah, mengamati hewan yang bersembunyi lalu menangkapnya. Anak yang memiliki kecerdasan naturalis cenderung menyukai alam terbuka, akrab dengan hewan peliharaan, bahkan sering menghabiskan waktunya di dekat hewan atau tumbuhan yang mereka sukai. Mereka memiliki keingintahuan yang besar tentang seluk beluk hewan dan tumbuhan.

Kecerdasan naturalistik adalah kemampuan dalam melakukan kategorisasi dan membuat hierarki terhadap keadaan organisme seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, dan alam (Muhammad Yaumi, 2012:23). Komponen inti kecerdasan naturalis adalah kepekaan terhadap alam (flora, fauna, formasi awan, gunung-gunung), keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies, mengenali eksistensi spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies baik secara formal atau informal. Komponen kecerdasan naturalis yang lain adalah perhatian dan minat mendalam terhadap alam, serta kecermatan menemukan ciri-ciri spesies dan unsur alam yang lain. Bagi individu yang tinggal di kota besar, kecerdasan naturalis akan muncul dalam bentuk kemampuan membedakan benda-benda tak hidup, seperti mobil, sepatu karet, dan sampul kaset CD.

Anak kelompok B1 di TK Pertiwi Lhoknga memiliki kecerdasan naturalis juga aktif mencari informasi melalui bertanya, senang membaca buku dan majalah, menonton acara televisi atau film yang menggambarkan tentang alam. Dengan demikian, penggunaan pasir kinetik telah mampu meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Pasir kinetik yang sering disebut juga pasir ajaib yakni campuran pasir dengan bahan sintesis yang menghasilkan pasir dengan tekstur lebih lembut dari pasir pantai, tidak berantakan dan hanya menempel pada pasir kinetik itu sendiri. Dengan pasir kinetik ini anak dapat bermain membuat patung, castle (istana), berbagai bentuk binatang, buah dan sebagainya.

Menurut Mudjito dalam Sriyanti dan Siti (2018:68), bermain pasir adalah bermain konstruktif dimana anak mampu untuk mewujudkan pikiran, ide, dan gagasannya menjadi sebuah karya nyata. Bermain pasir merupakan jenis benda yang disukai oleh anak-anak, melalau dengan pasir anak-anak menemukan kepuasannya tersendiri. Anak mencampur, mengaduk, menumpuk, menimbun, menggali, mengisikan, menuangkan, mengayak, dan membentuk dengan menggunakan pasir.

Bermain pasir adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak-anak hingga orang dewasa, karena pasir memiliki tekstur yang lain dari lumpur dan tanah. Dengan bermain pasir anak dapat bermain mencampur, mengaduk, menumpuk, menimbun, menggali, mengisikan, menuangkan, mengayak, dan membentuk dengan menggunakan pasir untuk mengembangkan imajinasinya. Dalam hal ini anak-anak kelompok B1 TK Pertiwi Lhoknga membentuk berbagai jenis hewan dan tumbuhan sesuai dengan imajinasi mereka.

Keberhasilan penelitian yang terlihat dalam penelitian, telah menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran anak dalam kegiatan bermain pasir yang menggunakan bahan-bahan dari alam sehingga anak dapat lebih dekat dan menyatu dengan alam. Mereka dapat bermain di alam terbuka dan pada saat bermain mereka juga dapat menggunakan benda-benda yang ada di alam sekitar mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Gunawan (2012:57) bahwa kecerdasan naturalis dapat dipahami melalui identifikasi ciri-ciri murid, diantaranya:

- a. Suka dan akrab dengan berbagai hewan peliharaan,
- b. Sangat menikmati berjalan-jalan di alam terbuka, seperti kebun, taman, hutan dan sebagainya.
- c. Menunjukkan kepekaan terhadap panorama alam, seperti pemandangan, gunung, awan, pantai dan sebagainya.
- d. Suka berkebun dan dekat dengan taman dan memelihara binatang.
- e. Menghabiskan waktu dekat akuarium atau sistem kehidupan alam lainnya.
- f. Memperlihatkan kesadaran ekologis yang tinggi.
- g. Meyakini bahwa binatang mempunyai hak sendiri dan perlu dilindungi.
- h. Mencatat berbagai fenomena alam yang melibatkan hewan dan tumbuhan.
- i. Suka membawa pulang serangga, bunga, daun, atau benda-benda alam lainnya.

Kecerdasan naturalis juga perlu di kembangkan sejak dini karena sangat berpengaruh pada perkembangan berikutnya. Semakin baik kecerdasan naturalis pada

anak, maka akan semakin besar pula kepedulian terhadap lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan dan pemanfaatan kecerdasan jenis ini dapat dilakukan dalam pembelajaran di kelas maupun luar kelas. Karena kecerdasan jenis ini penting sekali untuk dikenalkan kepada anak dan dikembangkan anak sebagai dasar pengetahuannya terhadap tumbuhan, hewan dan lingkungan atau alam. Pada masa usia sekolah anak umumnya senang berbaaur dengan teman sebayanya, lingkungan rumahnya (dunia alam), lingkungan belajar, dan lain-lain. Oleh karena itu bagi sebagian anak yang sukar untuk berbaaur dengan temannya (pemalu), sekelilingnya dan lingkungannya ini menjadi harus diperhatikan oleh guru ataupun orangtua. Melalui kegiatan pembelajaran maka akan diimplikasikan dalam bentuk praktek.

Selama pelaksanaan pembelajaran anak-anak merasa senang karena kegiatannya menarik, desainnya mudah dan sederhana serta multi fungsi. Hal ini sesuai dengan syarat-syarat media edukatif. Media edukatif harus mempunyai fungsi untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, seperti motorik, bahasa, kecerdasan, dan sosialisasi. Selain itu alat permainan edukatif harus dapat dimainkan dengan berbagai variasi, tetapi jangan terlalu sulit sehingga anak akan mudah frustrasi, atau terlalu mudah sehingga anak akan cepat bosan. Adapun syarat-syarat media edukatif diantaranya:

1. Desain mudah dan sederhana. Sebaiknya desain media edukatif mempunyai desain yang sederhana. Hal paling penting adalah tepat dan mengena pada sasaran edukasi, sehingga anak tidak terbebani dengan kerumitannya;
2. Multifungsi. Media edukasi sesuai untuk anak lelaki atau perempuan, sehingga dapat juga dibentuk sesuai kreativitas dan keinginan anak;
3. Menarik. Sebaiknya mampu memotivasi anak dan tidak memerlukan pengawasan yang intensif. Sehingga anak akan bebas mengekspresikan kekreatifannya;
4. Berukuran besar. Berukuran besar karena akan memudahkan anak untuk memegangnya dan menghindari kemungkinan membahayakan misalnya dimasukkan ke mulut, maka sebaiknya memilih peralatan yang besar;
5. Awet dan sesuai kebutuhan. Hendaknya tahan lama dan sesuai tujuan yang diinginkan, sesuai kebutuhan dan tidak menghabiskan ruangan;
6. Mendorong anak untuk bermain bersama. Sebaiknya memilih anak yang memberi kesempatan untuk bersosialisasi dengan temannya dengan segenap kreativitasnya;
7. Mengembangkan daya fantasi. Media diharapkan mampu mengembangkan daya fantasi dan imajinasi anak.

Anak usia dini memiliki minat terhadap alam (dengan mengamati, terlibat, mencermati gambar, mengoleksi unsur tumbuhan/hewan), merawat dan memelihara hewan/tumbuhan, mendokumentasikan melalui gambar, dan mencari informasi (melalui bertanya, melihat tayangan, dan membaca).

Orang dengan kecerdasan naturalis yang berkembang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Gunawan, 2012:130-131):

1. Menjelajahi lingkungan alam dan lingkungan manusia dengan penuh ketertarikan dan antusiasme.

2. Suka mengamati, mengenali, berinteraksi, atau peduli dengan objek, tanaman, atau hewan.
3. Mampu menggolongkan objek sesuai dengan karakteristik objek tersebut.
4. Mampu mengenali pola di antara spesies atau kelas dari objek.
5. Suka menggunakan peralatan seperti mikroskop, binokuler, teleskop, dan komputer untuk mempelajari suatu organisme atau sistem.
6. Senang mempelajari siklus kehidupan flora dan fauna.
7. Ingin mengerti bagaimana sesuatu itu bekerja.
8. Mempelajari taksonomi tanaman dan hewan.
9. Tertarik untuk berkarier di bidang biologi, ekologi, kimia, dan botani.
10. Senang memelihara tanaman atau hewan.

Keberhasil penggunaan pasir kinetik dalam menstimulus kecerdasan naturalis anak dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Penggunaan media pasir kinetik berdampak positif terhadap kecerdasan naturalis anak kelompok B1, hal ini terlihat dari kepekaan anak-anak terhadap lingkungan sekitar baik yang berkaitan dengan flora maupun dengan fauna.
2. Gambaran kecerdasan naturalis anak melalui penggunaan media pasir kinetik dapat dilihat dari perilaku anak-anak yang mulai menyukai berbagai tanaman-tanaman yang ada di lingkungan sekolah, mau menyiram dan merawat tanaman-tanaman tersebut. Anak-anak juga menyukai berbagai jenis hewan peliharaan, hal ini diketahui dari cerita-cerita anak-anak bahwa di rumah mereka ada yang memelihara berbagai hewan baik hewan ternak maupun burung-burung serta ikan hias. Anak-anak juga antusias mendengar cerita dari guru tentang berbagai jenis hewan dan tanaman, memiliki rasa penasaran terhadap hewan-hewan yang baru pertama dilihatnya dan lain sebagainya.
3. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan pasir kinetik diantaranya adalah berbagai jenis binatang yang sesuai imajinasi anak, membentuk gundukan-gundukan tanah dari pasir, membentuk lubang-lubang tempat persembunyian hewan dan juga berbagai jenis tanaman yang dibentuk dari pasir kinetik. Melalui pasir kinetik imajinasi anak-anak dapat disalurkan, mereka membentuk berbagai kreasi misalnya binatang dan juga berbagai jenis tumbuh-tumbuhan yang memungkinkan untuk dibuat dari pasir kinetik.

Keadaan tersebut membuktikan bahwa kegiatan bermain melalui media pasir kinetik menstimulasi kecerdasan naturalis anak di kelompok B1 TK Pertiwi Lhoknga. Dengan demikian, penggunaan media pasir kinetik yang dilaksanakan melalui kegiatan bermain dapat dikatakan berhasil serta mampu menstimulus kecerdasan naturalis anak kelompok B1 TK Pertiwi Lhoknga.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya Agus Sumitra (2019), yang meneliti tentang Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Metode Karyawisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara peningkatan kecerdasan naturalis pada anak usia dini melalui metode karyawisata dan mengetahui apakah penggunaan metode karyawisata dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini. Metode penelitian yang

digunakan adalah metode quasi experimental dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik purposive sampling. Sample dalam penelitian ini berjumlah 20 anak pada jenjang TK A yang berusia 4-5 tahun. Melalui rangkaian proses penelitian ini maka diperoleh data bahwa metode karyawisata mampu meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini. Dengan demikian, kecerdasan naturalis anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain sambil belajar melalui metode karyawisata. Berdasarkan data observasi anak ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode karyawisata terhadap kecerdasan naturalis. Dengan metode Karyawisata dapat meningkatkan kreatifitas anak terhadap objek yang berkaitan, memperluas wawasan, menambah pengetahuan, dan anak dapat bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya. Agar tercapainya suatu pembelajaran yang baik, maka setiap pembelajaran harus dilakukan dengan tepat.

Selanjutnya Anisah Khamaliyah et. al., (2019), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Bermain Pasir Kinetik Terhadap Kreativitas Anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain pasir kinetik terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun. Penelitian dilakukan di kelompok B PAUD Rajawali Kabupaten Tangerang Banten. metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen dengan desain nonequivalent control group design dengan sampel 18 anak. Kelompok B1 dengan sampel 7 anak sebagai kelas eksperimen dan kelompok B2 dengan sampel 7 anak sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi dengan analisis data menggunakan program SPSS Statistics 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan kreativitas anak kelas kontrol pada saat pre test sebesar 40,00, kelas eksperimen pada saat pre test sebesar 44,27 dan selisih rata-rata kemampuan kreativitas anak pada saat post test di kelas kontrol sebesar 1,43% dan selisih rata-rata kemampuan kreativitas anak pada saat post test di kelas eksperimen sebesar 2,86%. Berdasarkan hasil data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bermain pasir kinetik terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD Rajawali Kabupaten Tangerang-Banten.

Penelitian yang dilakukan oleh Yasbiati et. al., (2017), yang berjudul Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bercocok Tanam di BAMBIM Al-Abror Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan bercocok tanam di BAMBIM Al-Abror kecamatan mangkubumi Kota Tasikmalaya. Kecerdasan naturalis dapat ditingkatkan dengan berbagai kegiatan yang berhubungan langsung dengan alam, seperti kegiatan bercocok tanam. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian ini adalah anak di BAMBIM Al-Abror sebanyak 11 orang anak, dengan jumlah 7 orang anak perempuan dan 4 orang anak laki-laki. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan naturalis anak di BAMBIM Al-Abror dengan menggunakan kegiatan bercocok tanam, hasil akhir kecerdasan naturalis anak di BAMBIM Al-Abror sebesar indikator pertama menunjukkan kesenangan terhadap tanaman mengalami peningkatan yang signifikan dengan kemampuan akhir sebesar 9,09% pada kriteria Mulai berkembang, 45,45% pada kriteria berkembang sesuai harapan, dan 45,45% pada kriteria berkembang sangat baik. Indikator kedua membedakan bagian-bagian tanaman mengalami peningkatan dengan kemampuan

akhir sebesar 18,18% pada kriteria mulai berkembang, 45,45% pada kriteria berkembang sesuai harapan dan 36,36% pada kriteria berkembang sangat baik. Indikator ketiga kemampuan merawat tanaman mengalami peningkatan dengan kemampuan akhir sebesar 9,09% pada kriteria mulai berkembang, 54,54% pada kriteria berkembang sesuai harapan dan 36,36% pada kriteria berkembang sangat baik. Pada indikator keempat melakukan kegiatan menanam juga mengalami peningkatan dengan kemampuan akhir sebesar 9,09% pada kriteria berkembang sesuai harapan dan 72,72% pada kriteria berkembang sangat baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Penggunaan Media Pasir Kinetik dalam Menstimulasi Kecerdasan Naturalis pada Anak Kelompok B1 TK Pertiwi Lhoknga, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penggunaan media pasir kinetik berdampak positif terhadap kecerdasan naturalis anak kelompok B1 di TK Pertiwi Lhoknga.
2. Kecerdasan naturalis anak melalui penggunaan media pasir kinetik ditunjukkan dengan kepekaan anak terhadap lingkungan sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya, menyiram bunga, merawat tanaman yang ada di sekolah dan berbagai kegiatan mengamati, menyelidiki berbagai kehidupan makhluk kecil seperti cacing, semut, ulat, dan sebagainya. Anak-anak juga senang mengamati gundukan tanah, memeriksa jejak binatang, mengkorek-korek tanah, dan mengamati hewan yang bersembunyi.
3. Kegiatan yang dilakukan dengan media pasir kinetik oleh anak kelompok B1 TK Pertiwi Lhoknga diantaranya adalah membuat berbagai jenis binatang yang sesuai imajinasi anak, membentuk gundukan-gundukan tanah dari pasir, membentuk lubang-lubang tempat persembunyian hewan dan juga berbagai jenis tanaman yang dibentuk dari pasir kinetik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sumitra. (2019), Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Metode Karyawisata. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3 No. 01. 2019.
- Anisah Khamaliyah, Atin Fatimah, Ratih Kusumawardani. (2019). Pengaruh bermain pasir kinetik terhadap Kreativitas anak. *JPP PAUD FKIP Untirta*. Volume 6 Nomor 1 Mei 2019.
- Armstrong Thomas, Ph. D. (2012). *Seven Kind Of Smart Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*. Cet. Ke-4. Jakarta: Gramedia.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Jatmika. (2012). *Pedoman Pembelajaran Seni di Taman Kanak-kanak Bermain Plastisin*. Jakarta: Kemendiknas Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Muhammad Yaumi. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.

- Musfiroh, Tadkiroatun. 2010. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo.
- Sriyanti Rahmatunnisa, Siti Halimah. (2018). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Bermain Pasir, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No.1.2018.
- Sujiono, Y.N, Sujiono, B. (2013). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2011), *Model Pembelajaran Terpadu Konsep dan Strategi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. dan Sanan, Jamilah, S. (2012). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: GP Press.
- Yasbiati, Rosarina Giyartini, Anisa Lutfiana. (2017). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bercocok Tanam di BAMBIM Al-Abror Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.1 No. 2 Desember 2017.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.